



Pola Sebaran dan Analisis Industri Songket Silungkang Di Kota Sawahlunto

Lusi Yennita Putri¹, Nefilinda², Elvi Zuriyani³

¹²³ Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

e-mail: lusiennitaputri2002@gmail.com nefilinda@stkip-pgri-sumbar.ac.id
elvizuriyani@upgrisba.ac.id

ABSTRAK. Jenis penelitian ini adalah Mix Method. Jenis data yang digunakan data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Analisis tetangga terdekat dan analisis SWOT.

Hasil penelitian 1) Pola sebaran menggunakan analisis tetangga terdekat menggunakan ArcGis di Kota Sawahlunto adalah berpola seragam (Dispersed). pola sebaran industri songket Silungkang dengan mengambil titik koordinat setiap toko industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto. 2) Kekuatan ciri khas songket Silungkang masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) serta dari segi pola/motif yang dimiliki dan setiap pola memiliki makna. 3) Kelemahan kualitas produk songket Silungkang proses pembuatan membutuhkan keterampilan khusus, ketelitian dalam mempertahankan. 4) Peluang ATBM menghasilkan produk yang berkualitas setiap pola yang dihasilkan memiliki arti dan makna, target pemasaran masyarakat lokal. 5) Ancaman penggunaan bahan yang kurang berkualitas akan mempengaruhi harga dan nilai yang dihasilkan dan saingan terhadap produk tekstil modern, kesulitan dalam pemasaran serta adanya saingan dengan daerah lain sesama produk tenun dengan harga yang lebih murah.

Kata Kunci: Persebaran; Industri; Songket; Analisis; Spatial Pattern

PENDAHULUAN

Tenun songket Silungkang merupakan seni budaya Asia yang berasal dari Tiongkok pada tahun Masehi sekitar 1000 tahun yang lalu. Kemudian menyebar ke beberapa Negara bagian di Malaysia antara lain Selangor, Klantan, Trengganu dan Brunei Darussalam dan selanjutnya menyebar ke kepulauan andalas yaitu Siak, Palembang dan Silungkang (Humairoh & Nurcahyo, 2021). Menurut Melinda (2021) dahulu songket Silungkang digunakan oleh masyarakat minang sebagai symbol status sosial. Motif kain songket mempunyai nilai estetika yang tinggi, karena teknologi mempunyai nilai sulit untuk memadukan motif yang berbeda dan memerlukan proses kreatif dan produksi yang panjang, motif yang dikembangkan saat ini lebih bersifat simple dan beberapa motif hanya dimodifikasi oleh pengrajin dan kini hanya digunakan sebagai souvenir.

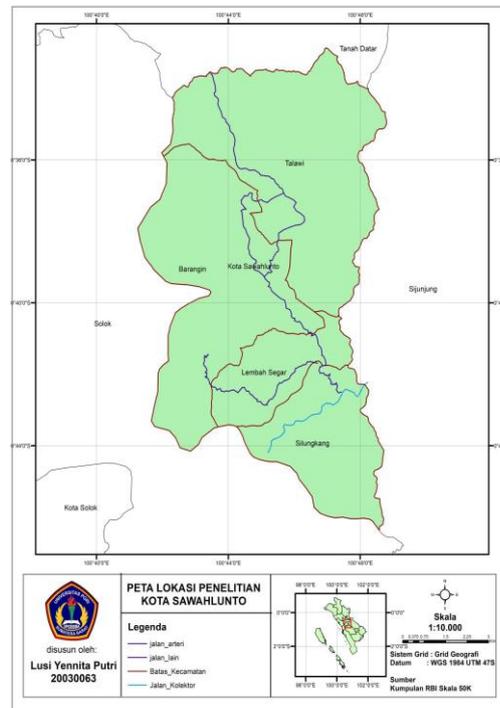
Keberlangsungan ekonomi industri songket Silungkang di Sawahlunto terletak pada warisan budaya yang kaya dan beragam yang tercermin dalam tradisi songket Silungkang. Industri songket salah satu seni tekstil tradisional memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan menyediakan lapangan kerja dan menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Metode peneliti yang digunakan merupakan penelitian Mix Method merupakan metode penelitian yang memadukan metode Kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian ini memadukan keunggulan kuantitatif dan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan rinci terhadap fenomena yang diteliti (Akbar et al., 2023).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Sawahlunto dengan mengambil lokasi pengrajin songket Silungkang. Kota sawahlunto memiliki luas 273, 45 Km² terbagi menjadi 4 kecamatan, 10 kelurahan dan 27 desa



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan dalam bentuk wawancara dan peta pola persebaran industri songket dari instansi.

Jenis Penelitian

Penelitian Kuantitatif menggambarkan sistematis tentang sistem informasi geografis sebaran industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto, sedangkan penelitian Kualitatif untuk menggambarkan industri songket songket Silungkang di Kota Sawahlunto.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah suatu teknik dasar yang dapat dilakukan, observasi dilakukan pada awal penelitian kualitatif dan observasi yang digunakan berupa pengamatan atau persepsi langsung terhadap suatu objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku (Yusra et al., 2021).

Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling umum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam situasi dan konteks berbeda.

Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan untuk penelitian, penelitian dibuat berdasarkan permintaan peneliti selanjutnya penelitian dokumentasi dapat

diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahan documenter yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi subjek penelitian (Yusra et al., 2021).

Teknik Analisis Data

Metode analisis adalah proses untuk membuat data yang telah diperoleh menjadi lebih mudah dipahami dan terhubung dengan penelitian yang akan dibahas. Teknik analisis data adalah sebagai berikut:

Pola Sebaran Usaha Tenun Songket

Pola sebaran spasial adalah pola yang tersebar di sekitar batas ruang atau distribusi tata ruang lahan di dalam suatu area. Pola ini diciptakan oleh bentuk fisik dan sosial dari area di permukaan bumi, kemudian pola di dianalisis dengan menggunakan analisis tetangga terdekat. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi pola sebaran lokasi industri songket dengan menggunakan aplikasi software ArcGis (Hidayah & Amin 2021). GIS digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis objek dan fenomena di lokasi geografis yang mewakili fitur-fitur yang penting atau penting untuk dianalisis (Zuriyani et al., 2021).

Dalam mengetahui pola sebaran industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto maka akan digunakan analisis tetangga terdekat menggunakan ArcGis. Teknik analisis data menggunakan metode Nearest Neighbour atau analisis tetangga terdekat yaitu susunan analisis yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan pola sebaran dari titik-titik lokasi tempat dengan menggunakan perhitungan yang memepertimbangkan jumlah titik lokasi dan luas wilayah serta jarak (Yusrina et al., 2019). Proses penentuan pola sebaran tetangga terdekat titik koordinat yang telah dikumpulkan kemudian di input kedalam aplikasi ArcGis dilakukan analisis spasial dengan Analisis Average Nearest Neighbour.

Analisis SWOT untuk Industri Songket

Lutfi Muta'ali (2015) "teknik analisis regional untuk perencanaan wilayah, tata raung dan lingkungan" menyatakan bahwa analisis SWOT yang ditentukan dengan kualitatif berdasarkan pengetahuan dan analisis deskriptif terhadap kekuatan, kelemahan, potensi dan ancaman. Unsur-unsur SWOT yaitu: S (Strength) yang berarti mengacu kepada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (Weakness) yaitu hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategi, O (Opportunity) yaitu yang menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi pemghalang, T (Threat) yaitu yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan. Pada dasarnya alternatif strategis yang diambil harus ditujukan untuk memanfaatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Analisis SWOT memberikan output berupa matriks SWOT yang dpaat menghasilkan empat sel atau tipe. Kemungkinan alternatif strategi yaitu S-O, strategi W-O, staregi W-T dan stategi S-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Sebaran Industri Songket Silungkang di Kota Sawahlunto

Industri songket Silungkang di Sawahlunto sebanyak 7 titik yang diantaranya berlokasi 2 titik di kebun jeruk silungkang oso, 2 titik di lubuak nan gadang silungkang tigo, 1 titik di silungkang tigo, 1 titik di air dingin tangsi baru lembah segar, dan 1 titik di santur barangin.

Tabel 1. Titik Koordinat Industri Songket Silungkang

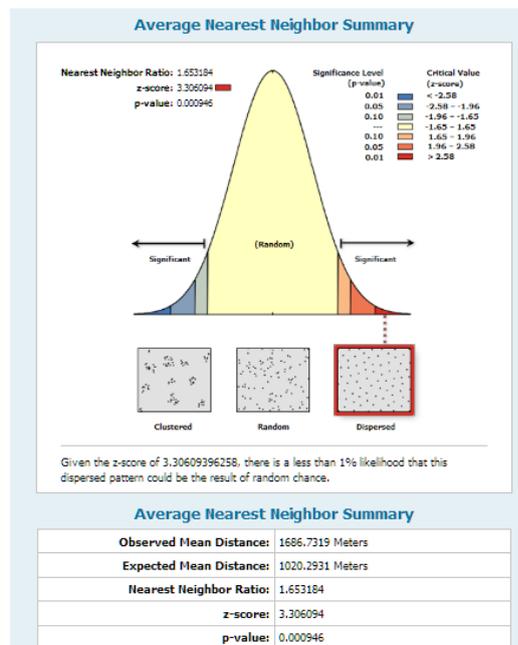
No	Nama Usaha Tenun	Lokasi	Koordinat
1	Siti Saudara Songket	Kec. Silungkang	S 0 ⁰ 39'12.50136" E 100 ⁰ 45'11.05416"
2	Jembatan Merah	Kec. Silungkang	S 0 ⁰ 43'25.5794" E 100 ⁰ 45'51.45012"

No	Nama Usaha Tenun	Lokasi	Koordinat
3	Arena Songket INJ	Kec. Silungkang	S 0°43'25.57436" E 100°45'51.48288"
4	Aina Songket	Kec. Silungkang	S 0°43'16.69188" E 100°46'14.3076"
5	Yola Songket	Kec. Silungkang	S 0°43'16.0464" E 100°46.6326"
6	Ellen Songket	Kec. Lembah Segar	S 0°41'2.31144" E 100°46'40.75644"
7	Unici Songket	Kec. Barangin	S 0°39'7.06176" E 100°44'55.57488"

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2024

Dari hasil tabel 1. dapat dilihat Sawahlunto dengan 4 kecamatan di antaranya 5 titik di kecamatan Silungkang, 1 titik di kecamatan Lembah Segar, 1 titik di kecamatan Barangin dan 1 kecamatan yang tidak memiliki industri songket yaitu kecamatan Talawi. Diketahui Hasil titik persebaran industri songket Silungkang dapat dilakukan pembuatan peta sebaran industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto.

Tahap selanjutnya menentukan titik koordinat di aplikasi google eart dan diolah di aplikasi ArcGis 10.8. Pada setiap industri songket menggunakan analisis tetangga terdekat atau Nearest Neighbour pada aplikasi ArcGis 10.8 untuk menghasilkan pola sebaran mengelompok, random, dan seragam dan didapatkan hasil sebaran industri songket Silungkang sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Tetangga Terdekat

Berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat Avarage Nearest Neighbor menggunakan aplikasi ArcGis 10.8 sebaran industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto menghasilkan Nearest Neighbor Ratio 1.653184 dengan jarak rata-rata (Expected Mean Distance) 1020.2931

Meters dan Z-Skor 3.306094 hasil pola sebaran industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto adalah Seragam (Dispersed)

Analisis SWOT untuk Industri Songket

Berdasarkan hasil dari SWOT maka didapatkan strategi hasil gabungan dari S-O, W-O, S-T, W-T yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Matrik SWOT

Internal	<i>STENGHT (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	1. Ciri Khas dari songekt Silungkang dengan daerah lain di Sumatera Barat.	1. Ciri Khas dari songekt Silungkang dengan daerah lain di Sumatera Barat.
	2. Ketersediaan bahan baku songket Silungkang.	2. Ketersediaan bahan baku songket Silungkang.
	3. Jumlah tenaga kerja industri songket Silungkang.	3. Jumlah tenaga kerja industri songket Silungkang.
	4. Jumlah tenaga berpengaruh terhadap hasil produksi songket Silungkang.	4. Jumlah tenaga berpengaruh terhadap hasil produksi songket Silungkang.
	5. Kualitas produk songket Silungkang dan mempertahankan kualitas produk.	5. Kualitas produk songket Silungkang dan mempertahankan kualitas produk.
	6. Target pemasaran utama untuk produk songket Silungkang.	6. Target pemasaran utama untuk produk songket Silungkang.
Eksternal	7. Promosi songket Silungkang di pasar lokal dan internasional produk songket Silungkang.	7. Promosi songket Silungkang di pasar lokal dan internasional produk songket Silungkang.

<i>OPPORTUNITY (O)</i>	<i>STRATEGI S-O</i>	<i>STRATEGI W-O</i>
1. Ciri Khas dari songekt Silungkang dengan daerah lain di Sumatera Barat.	1. Strategi kain tenun menggunakan alat tenun bukan mesin mempertahankan teknik tradisional temurun dari nenek moyang.	1. Strategi menjaga keaslian dan proses pembuatan tradisional.
2. Ketersediaan bahan baku songket Silungkang.	2. Strategi ketersediaan bahan baku meningkatkan kualitas produk tenun yang dihasilkan.	2. Strategi mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas.
3. Jumlah tenaga kerja industri songket Silungkang.	3. Strategi meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk	3. Strategi pengawasan kualitas dari bahan baku hingga proses pembuatan.
4. Jumlah tenaga berpengaruh terhadap hasil produksi songket Silungkang.	4. Strategi memperkuat posisi pasar dan menjaga kualitas.	4. Strategi pemasaran yang lebih efektif.
5. Kualitas produk songket Silungkang dan mempertahankan kualitas produk.	5. Strategi memanfaatkan target pemasaran	5. Strategi bekerjasama dengan pariwisata lokal untuk mempromosikan songket sebagai peninggalan budaya yang autentik.
6. Target pemasaran utama untuk produk songket Silungkang.	6. Strategi meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap songket Silungkang.	
7. Promosi songket Silungkang di pasar lokal dan internasional produk songket Silungkang.		

THREATS (T)

	<i>STRATEGIS-T</i>	<i>STRATEGI W-T</i>
1. Ciri Khas dari songket Silungkang dengan daerah lain di Sumatera Barat.	1. Strategi mempertahankan alat tradisional dan mempromosikan nilai dan budaya dari motif yang dihasilkan.	1. Strategi mencegah peniruan yang merusak reputasi dan keunggulan songket.
2. Ketersediaan bahan baku songket Silungkang.	2. Strategi mengurangi risiko terkait ketersediaan bahan baku.	2. Strategi menyeimbangkan beban kerja dan memastikan kapasitas produksi tetap optimal.
3. Jumlah tenaga kerja industri songket Silungkang.	3. Strategi mengurangi dampak dari perubahan jumlah tenaga kerja dan menjaga kelangsungan hasil produk tenun songket.	3. Strategi penggunaan bahan baku berkualitas.
4. Jumlah tenaga berpengaruh terhadap hasil produksi songket Silungkang.	4. Strategi mempertahankan standar kualitas dan reputasi pasar.	4. Strategi pemasaran secara lebih efektif.
5. Kualitas produk songket Silungkang dan mempertahankan kualitas produk.	5. Strategi menguatkan promosi.	5. Strategi memanfaatkan platform e-commerce dan toko online memungkinkan pelanggan dari wilayah lain.
6. Target pemasaran utama untuk produk songket Silungkang.		
7. Promosi songket Silungkang di pasar lokal dan internasional produk songket Silungkang.		

KESIMPULAN

Pola sebaran industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto jumlah terdapat 7 titik industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto menggunakan pola sebaran analisis tetangga terdekat (Nearest Neighbor Ratio) menggunakan ArcGis di Kota Sawahlunto adalah seragam (Dispersed) dengan indeks Nearest Neighbor Ratio 1.653184 dengan jarak rata-rata (Expected Mean Distance) 1020.2931 Meters dan Z-Skor 3.306094 artinya rata-rata industri songket Silungkang jarak lebih kurang 1 Km. .

Kekuatan industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto ciri khas industri songket Silungkang yang membedakan dengan songket lain Kota Sawahlunto masih mempertahankan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) ciri khas lain yang lebih jelas yaitu segi pola/motif yang dimiliki songket Silungkang. Jumlah pengrajin songket Silungkang pada tahun 2023 sebanyak 1.043. kualitas produk songket silungkang sangat bagus karena mempertahankan proses pembuatan yang manual dan setiap pola memiliki makna.

Kelemahan industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto karena masih menggunakan ATBM membutuhkan waktu yang lama dan ketelitian dalam mempertahankan kualitas dengan menjaga keaslian desaian dari bahan baku berkualitas. Promosi songket Silungkang mengalami kesulitan dalam menjangkau pasar lebih luas.

Peluang industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto ciri khas songket Silungkang menggunakan ATBM menghasilkan produk yang berkualitas. Jumlah pengrajin songket Silungkang sebanyak 1.043 akan memenuhi permintaan konsumen. Kualitas produk sudah bagus dan setiap pola yang dihasilkan memiliki arti dan makna, target pemasaran masyarakat lokal.

Ancaman industri songket Silungkang di Kota Sawahlunto ancaman berupa daerah lain meniru produk tenun songket Silungkang. Penggunaan bahan yang kurang berkualitas akan mempengaruhi harga dan nilai yang dihasilkan dan saingan terhadap produk tekstil modern menjadi ancaman industri songket Silungkang. Promosi songket Silungkang beberapa industri kesulitan dalam pemasaran dengan memanfaatkan media yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. S., Nursanti, A., & Tikirik, W. O. (2023). MIXED METHOD RESEARCH. *Jurnal JRPP*, 6(4), 3563–3567. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Fitri Anggreani, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Swot: Strategi Pengembangan Sdm, Strategi Bisnis, Dan Strategi Msdm (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 619–629. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.588>
- Fristasya, A., Az-Zahra, C. R., Sumiati, M., Fauziah, S., & Ahmad, F. (2021). Pendekatan Swot Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Sdm Di Pt X. *Setia Mengabdikan Kepada Masyarakat*, 2(1), 20–30. <https://doi.org/10.31113/setiamengabdikan.v2i1.17>
- Hermanto, K., Altarisi, S., & Utami, S. F. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Tenun Kre Alang Menggunakan Analisis Swot Dan Bauran Pemasaran. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(1), 38–50. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i1.985>
- Humairoh, P., & Nurcahyo, G. W. (2021). Sistem Pendukung Keputusan dalam Identifikasi Motif Songket Silungkang Menggunakan Metode AHP. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 3, 7–12. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v3i1.37>
- Indrasari, Y. (2020). EFESIENSI SALURAN DISTRIBUSI PEMASARAN KOPI RAKYAT DI DESA GENDING WALUH KECAMATANSEMPOL (IJEN) BONDOWOSO. 14(1), 44–49. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44>
- Laini, A., & Azmi Fitriasia. (2022). Perkembangan Perekonomian Pengrajin Songket Silungkang Di Nagari Silungkang, Kota Sawahlunto Dari Tahun 2005 - 2022. *Jurnal Mahasiswa Sejarah Dan Ilmu Pendidikan*, 4(22), 6.
- Luh, N., Suciptawati, P., Putu, I., Prada Dipa, G., Gede, N., & Putra, M. P. (2023). Analisis Pola Sebaran Spbu Di Kota Denpasar. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 05(01), 31–40. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>
- Melinda, S., Fitlayeni, R., & Ariesta, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Songket Silungkang di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.319>
- Mukhlisin, A., & Hidayat Pasaribu, M. (2020). Analisis Swot dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan Yang Tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.51178/invention.v1i1.19>
- Prajnawati, V., & Hafni, L. (2019). Swot Analysis on Competitive Marketing Strategy Implementation At Bitplus It Superstore. 4(2), 214–227. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Pratama, H. R., Pratama, M. I., Hidayat, A., & Putra, R. S. (2024). Analisis Pola Sebaran Lokasi Minimarket Pada Kelurahan Muara Rapak Analysis of Minimarket Location Patterns in Muara Rapak Village. 03(01), 223–231.
- Putri Wahyuni Arnold, Pinondang Nainggolan, & Darwin Damanik. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.104>
- Septiana, Silvia, Agustini, & Eka, P. (2020). Pola Persebaran Sekolah Sma Dan Smk Di Kabupaten Pagar Alam, Lubuk Linggau, Musi Rawas, Dan Empat Lawang Menggunakan Metode Average Nearest Neighbor. *Bina Darma Conference on Computer Science*, 2(3), 46–56. <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>

- Setiawan, M. A., & Riadin, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.26737/jbki.v6i1.1912>
- Suhairudin, Yusliana, & Ragil, C. (2022). Pola Perkembangan Permukiman di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara. *Matra*, 3(1), 33–42.
- Suleman, A. R., Syafii, A., & Hasibuan, A. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Tenun Songketmotif Tradisional Singengu Textile. *Seminar Nasional Teknik (SEMNASSTEK) UISU*, 2(1), 216–220.
- Utami, M. B. (2022). Songket Tradisional Silungkang. *Relief: Journal of Craft*, 2(1), 43–49. <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/RELIEF/article/view/2593%0Ahttps://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/RELIEF/article/download/2593/1028>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zainuri, M., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2019). Analisis SWOT Sebagai Dasar untuk Merencanakan Strategi Pemasaran (Studi pada Ciptaningati Culture Hotel). *Jiagabi*, 8(1), 40–50.
- Zuriyani, E., Rezki, A., Despica, R., & Juita, E. (2021). Pola Spasial Pergerakan Merantau Masyarakat Nagari Sungai Durian Kecamatan Patamuan. *Geo Spatial Proceeding*, 1–10.